

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ROKOK

Fachrial Irawan Ali
alifachrial@gmail.com
Imam Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of financial performance consisting of current ratio, debt to equity ratio, earning per share, return on assets, inflation and current exchange to the stock price of cigarette companies which are listed in IDX. The samples are cigarette companies which are listed in IDX and the data is the secondary data which is the quarterly financial statement of cigarette companies which are listed in IDX during the 2010-2014 periods and the data has been obtained from the Bank of Indonesia. Meanwhile, the analysis technique has been carried out by using multiple linear regressions analysis. The result of the test shows that partially Current Ratio, Earning per Share, and Current Exchange variables have significant influence to the stock price of the cigarette companies which are listed in IDX. Moreover, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and Inflation has insignificant influence to the stock price of the cigarette companies which are listed in IDX. The result of the research shows that the Earning per Share variable has dominant influence to the stock price of the cigarette companies which are listed in IDX. Based on the result of the F test, it shows that simultaneously Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Return on Assets, Inflation and Current Exchange variables have influence to the stock price.

Keywords: *Financial Performance, Inflation, Current Exchange, and Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari *current ratio, debt to equity ratio, earning per share, return on assets*, inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dan data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2014 dan data yang berasal dari Bank Indonesia. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio, Earning Per Share*, dan Nilai Tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio, Return On Assets*, dan Inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uji F bahwa variabel *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets*, Inflasi dan Nilai Tukar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Inflasi, Nilai Tukar, dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Dampak Krisis ekonomi global yang terjadi di Amerika dan terdepresiasi mata uang China telah merambat keseluruh negara. Pada umumnya dampak krisis yang dihadapi adalah meningkatnya inflasi dan turunnya nilai tukar mata uang yang menyebabkan sejumlah perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau mungkin bisa bangkrut. Kondisi ini membuat bagi perusahaan yang sedang melakukan ekspansi usaha perlu mendapatkan peningkatan pendanaan yang relatif besar. Pendanaan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, perusahaan melakukan pinjaman berupa hutang pada bank dan atau menerbitkan sekuritas saham, obligasi, serta sekuritas derivatif yang ditujukan kepada publik di pasar modal.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Tandelilin (2001:295) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan kinerja yang biasanya akan direspon dengan penurunan harga saham dan jika perusahaan mengalami peningkatan kinerja biasanya akan direspon dengan peningkatan harga saham. Dengan demikian harga saham menjadi patokan bagi investor dalam investasi, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspektasi harga saham yang biasanya dipertimbangkan oleh pihak investor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal itu dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten).

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dikelompokkan dalam lima kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar dan rasio rentabilitas (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:69). Selain faktor internal perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor eksternal yang terdiri dari tingkat inflasi, nilai tukar, SBI dan suku bunga. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi dan nilai tukar, karena hampir semua negara menghadapi masalah inflasi didalam perekonomian, terjadinya inflasi yang tinggi mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat, Nopirin (1990:25) mendefinisikan inflasi sebagai proses kenaikan harga barang secara terus-menerus. Menurut Nopirin (1990:163) Nilai tukar merupakan harga didalam pertukaran dan dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan tetapi terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *kurs exchange rate*.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI? 2) Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI? 3) Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI? 4) Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI? 5) Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI? 6) Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI? 7) Manakah diantara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, Inflasi, dan Nilai Tukar yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI? 8) Apakah variabel Independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, Inflasi dan Nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham?

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, 2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, 3) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, 4) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, 5) Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, 6) Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, 7) Untuk mengetahui manakah diantara variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, Inflasi dan Nilai Tukar yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, 8) Untuk mengetahui secara bersama-sama variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, Inflasi dan Nilai Tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek”. Definisi ini meyaratkan bahwa seperti pasar modal pada umumnya, pasar modal Indonesia dibentuk untuk menghubungkan investor (pemodal) dengan perusahaan atau institusi. Menurut Husnan (2005:1) secara formal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Menurut Sunariyah (2011:4) pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek.

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Standart Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 2) adalah sebagai berikut : “laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan, laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”. Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Kasmir, 2012 : 67).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Julianty (2008:56) analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Sedangkan menurut Bernstein (dalam, Sjahrial dan Purba 2011:1), mendefinisikan laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang digunakan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Menurut Van Horne (dalam, kasmir 2012:104), rasio keuangan adalah merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya dan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu.

Inflasi

Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi hampir diseluruh Negara, sehingga mempengaruhi distribusi pendapatan alokasi faktor-faktor serta produksi nasional. Menurut Milton Friedman (dalam, Murni 2009:196) mengatakan bahwa inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil. Dengan demikian maka inflasi dapat didefinisikan sebagai sebuah kejadian ekonomi yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Nilai tukar menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit mata uang asing tertentu. Menurut Nopirin (1990:163) Nilai tukar merupakan harga didalam pertukaran dan dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *kurs exchange rate*. Dapat disimpulkan pengertian kurs adalah suatu proses pertukaran antara satu mata uang dengan mata uang yang lainnya yang dapat dilakukan di bank maupun di tempat penukaran mata uang dengan harga yang berbeda-beda.

Harga Saham

Harga suatu saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Maka untuk menaksir harga saham yang wajar hanya dapat dilakukan dengan tepat bila arus kas yang akan diterima tersebut diestimasi secara tepat, sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham tergantung pada permintaan dan penawaran saham dipasar modal sesuai dengan motif perilaku yang dimiliki oleh investor. Menurut kamus pasar modal memberikan pengertian khusus untuk harga saham yaitu adalah nilai pasar sekuritas yang ditentukan berdasarkan *kurs* resmi terakhir (Ikatan Akuntan Indonesia

2009:21). Oleh karena itu, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pada saham emiten tersebut.

Penelitian Terdahulu

- a. Jauhari (2014) "Tujuan penelitian secara empiris untuk mengetahui pengaruh ROE, DER, NPM, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga secara simultan dan parsial terhadap harga saham. Obyek penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan industri properti yang terdaftar di BEI. Periode penelitian yang dilakukan dari 2009 sampai 2012. Penelitian ini menggunakan metode linear berganda. Hasil penelitian disimpulkan secara simultan menunjukkan bahwa ROE, DER, NPM, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial NPM signifikan mempengaruhi harga saham sedangkan ROE, DER, Inflasi, Tingkat Suku Bunga tidak signifikan mempengaruhi harga saham".
- b. Cahya *et al.*, (2015) "Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*. Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam industri properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan objeknya adalah nilai tukar rupiah, inflasi, dan indeks harga saham sektor properti dan *real estate*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dikumpulkan dengan pencatatan dokumen dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Bursa Efek Indonesia yang dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan yang signifikan dari nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*, ada pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan dari nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*, dan ada pengaruh secara parsial yang negatif dan signifikan dari inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011- 2013".
- c. Raharjo dan Muid (2013) "Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memeriksa pengaruh beberapa faktor fundamental rasio keuangan yang dapat digunakan untuk membuat prediksi dari perubahan harga saham. Variabel penelitian ini yaitu return on equity (ROE), return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), earning per share (EPS) dan nilai buku per saham (BVS). Penelitian dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 selama periode 2007-2011 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini diuji dengan model analisis menggunakan regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk menentukan tingkat hubungan variabel dampak independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fundamental yang diwakili rasio keuangan ROE, ROA, DER, CR, EPS, dan BVS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Berdasarkan hasil uji t, secara terpisah menunjukkan hanya variabel CR berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. Kontribusi dari enam variabel yang mempengaruhi perubahan harga saham sebesar 11,8% seperti yang ditunjukkan oleh tingkat disesuaikan R Square 0.118 sedangkan sisanya 88,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak berusaha menjadi model penelitian".
- d. Priatinah dan Kusuma (2012) "Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Investment*, *Earning per Share*, dan *Dividen per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2008-2010. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2008 2010. Analisis data yang digunakan untuk menguji

hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Investment*, *Earning Per Share*, dan *Dividen Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara bersama-sama *Return on Investment*, *Earning per Share*, dan *Dividen per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham”.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut H₁): Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. H₂): Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. H₃): Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. H₄): Terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. H₅): Terdapat pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. H₆): Terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. H₇): Manakah dari variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, Inflasi dan Nilai tukar yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. H₈): Terdapat variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, Inflasi dan Nilai tukar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kausal komparatif (*Causal - Comparative*), yang mana penelitian ini menjelaskan tentang hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih, Sedangkan Tipe penelitian yang digunakan adalah *ex post factor*, yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa.

Gambaran dari Populasi (Obyek)

Gambaran obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki saham aktif pada periode 2010-2014. Adapun daftar perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:

Tabel 1
Daftar Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	RMBI	PT. Bentoel International Investama Tbk
2	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
3	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2007:78). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Sampel Yang digunakan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	RMBI	PT. Bentoel International Investama Tbk
2	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
3	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk

Diolah: Penulis

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan triwulan dan tahunan yang dipublikasi oleh perusahaan rokok periode 2010-2014 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) serta pada laporan keuangan triwulan dan tahunan yang dipublikasi oleh perusahaan melalui website perusahaan tersebut periode 2010-2014 dan berasal dari website Bank Indonesia untuk data inflasi dan nilai tukar triwulan periode 2010-2014.

Variabel dan Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari faktor internal diambil melalui laporan triwulan setiap perusahaan, sedangkan yang berasal dari faktor eksternal diambil melalui Bank Indonesia tiap triwulan periode 2010-2014 sebagai berikut:

- a. *Current Ratio* adalah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan dalam rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

- b. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara hutang dan ekuitas. Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

- c. *Return On Assets* adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

- d. *Earning Per Share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{Total saham beredar}} \times 100$$

- e. Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang terjadi karena kenaikan harga secara umum, yaitu adanya kecenderungan bahwa harga barang meningkat secara terus-menerus.

- f. Nilai tukar merupakan harga didalam pertukaran dan dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu.

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel terikat (Dependen) yang digunakan yaitu harga Saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu, harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga setiap triwulan periode 2010-2014.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas, digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) memiliki distribusi normal atau tidak. Ada 2 cara yang digunakan untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak. Kedua dengan analisis grafik, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data berdistribusi normal. Pertama dengan uji Statistik non parametrik Kolmogorov - Sminov (K - S) dengan melihat nilai asymp sig apabila > 0.05 berarti menunjukkan nilai *residual* berdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik.
- b. Uji multikolinearitas, uji yang digunakan untuk melihat apakah antara variabel bebas atau independen variabel yang digunakan memiliki korelasi. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika $VIF < 10$, nilai *Tolerance* > 0.1 , dan *Tolerance* ≤ 1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.1 dan *Tolerance* ≥ 1 , maka terjadi multikolinearitas.
- c. Uji Autokorelasi, untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika didapati adanya korelasi, maka menunjukkan terdapat masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat diambil patokan, apabila D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Jika D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Jika D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Uji Heteroskedastisitas, digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisisnya, apabila terdapat pola tertentu, seperti titik - titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedistisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik - titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi yang melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun bentuk regresi linear berganda secara matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = a + b_1X1 + b_2X2 + b_3X3 + b_4X4 + b_5X5 + b_6X6 + e$$

Keterangan:

- HS = Harga Saham
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi dari masing - masing variabel bebas
- X1 = *Current Ratio* (CR)
- X2 = *Return on Investment* (ROI)
- X3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X4 = *Earning Per Share* (EPS)
- X5 = Inflasi
- X6 = Nilai Tukar
- e = Variabel pengganggu (*residual*)

Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi

Uji yang digunakan untuk melihat apakah model analisis yang digunakan dalam penelitian sudah cukup layak dan juga untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Asumsinya, bila R^2 mendekati 1 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin mendekati 100%, maka kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sedangkan bila R^2 mendekati 0 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Earning Per Share*, dan Inflasi Nilai tukar terhadap harga saham. Namun sebaliknya, Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Earning Per Share*, dan Inflasi Nilai tukar terhadap harga saham.

b. Koefisien Determinasi Parsial (r)

Digunakan untuk menguji variabel bebas manakah yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat. Dimana variabel bebas yang diuji adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Earning Per Share*, dan Inflasi Nilai tukar variabel terikatnya yaitu harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji statistik F pada umumnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian yang dapat digunakan adalah Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Earning Per Share*, dan Inflasi Nilai tukar secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika nilai signifikan uji F $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Earning Per Share*, dan Inflasi Nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1. Pendekatan Statistik Non Parametrik Kolmogorov - Smirnov Test

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60168516E4
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.309
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065

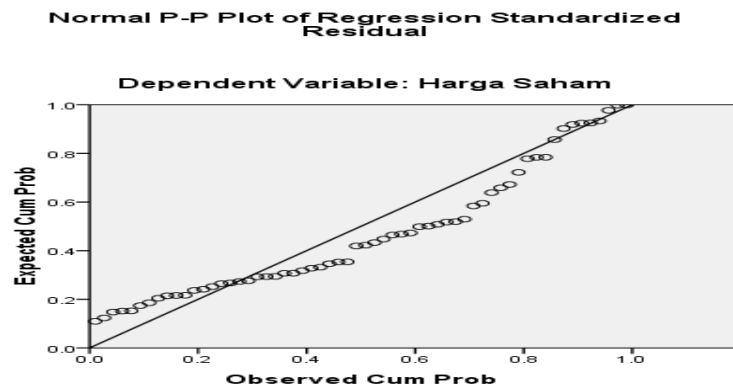
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.065 > 0.05$, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Pendekatan Analisis Grafik



Gambar 1
Grafik Pengujian Normalitas Data

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari grafik dapat diketahui bahwa distribusi data mengikuti garis diagonal melalui titik 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov test* maupun pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Nilai Variance Influence Factor and Tolerance

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0.643	1.556	Bebas Multikolinieritas
<i>Debt To Equity Ratio</i>	0.938	1.066	Bebas Multikolinieritas
<i>Earning Per share</i>	0.385	2.601	Bebas Multikolinieritas
<i>Return On Assets</i>	0.411	2.431	Bebas Multikolinieritas
<i>Inflasi</i>	0.607	1.646	Bebas Multikolinieritas
<i>Nilai Tukar</i>	0.375	2.665	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari semua variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Inflasi*, dan *Nilai Tukar* semuanya memiliki nilai VIF yang kurang dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa dari keenam variabel bebas tersebut tidak memiliki keterikatan atau hubungan yang sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

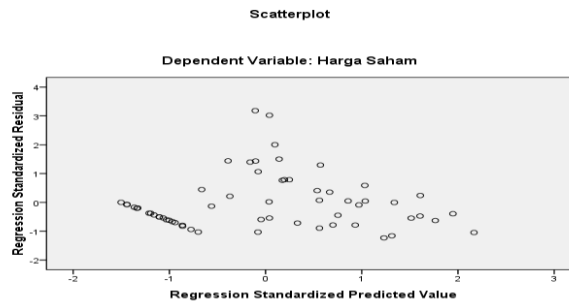
Tabel 5
Tabel Hasil Durbin Watson

Model Summary ^b									
Mod el	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbi n-	
				R Square Change	F Chan ge	df 1	df 2		Sig. F Chang e
1	.805 ^a	.647	16899.1640	.647	16.206	6	53	.000	1.223

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5, hasil perhitungan DW adalah 1.223 yang terletak diantara -2 sampai +2, hal ini mengindikasikan tidak terjadi autokorelasi. Sehingga model regresi yang dipakai layak untuk dilakukan pengujian.

d. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-59015.023	26811.231
Current Ratio	95.087	37.519
Debt To Equity Ratio	-.290	.450
1 Earning Per Share	16.173	4.057
Return On assets	477.372	250.911
Inflasi	-2124.085	1810.661
Nilai Tukar	6.687	2.690

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Maka persamaan regresi yang didapatkan adalah:

$$HS = -59015.023 + 95.087CR - 0.290DER + 16.173EPS + 477.372ROA - 2124.085INF + 6.687 NT + e$$

- a. Konstanta (α)
Dari hasil persamaan regresi konstanta yang dihasilkan sebesar -59015.023. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, Inflasi dan Nilai Tukar = 0, maka variabel dependen yaitu harga saham perusahaan rokok mengalami penurunan sebesar -59015.023.
- b. Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR)
Dapat dilihat pada persamaan regresi nilai b_1 atau CR sebesar 95.087 ini menunjukkan tanda yang positif atau searah antara *current ratio* dengan harga saham. Dengan kata lain bahwa tingkat *current ratio* naik sebesar satu satuan maka harga saham akan naik sebesar b_1 yaitu 95.087 dengan asumsi jika variabel lain yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on assets*, inflasi dan nilai tukar konstan.
- c. Koefisien Regresi *Debt To Equity Ratio* (DER)
Dilihat pada persamaan regresi besarnya koefisien b_2 atau DER adalah -0.290 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Debt to Equity Ratio* berlawanan terhadap harga saham, yaitu jika variabel *Debt to Equity Ratio* naik sebesar satu satuan maka harga saham akan turun sebesar b_2 yaitu 0.290 dengan asumsi variabel *current ratio*, *earning per share*, *return on assets*, inflasi dan nilai tukar konstan.
- d. Koefisien Regresi *Earning Per Share* (EPS)
Dilihat pada persamaan regresi besarnya koefisien b_3 atau EPS adalah 16.173 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *earning per share* dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh *earning per share* searah terhadap harga saham, yaitu jika variabel *earning per share* naik sebesar satu satuan maka harga saham akan naik sebesar b_3 yaitu 16.173 dengan asumsi variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, inflasi dan nilai tukar konstan.
- e. Koefisien Regresi *Return On Assets* (ROA)
Dapat dilihat pada persamaan regresi besarnya koefisien b_4 atau ROA adalah 477.372 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *return on assets* dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh *return on assets* searah terhadap harga saham, yaitu jika variabel *return on assets* naik sebesar satu satuan maka harga saham akan naik sebesar b_4 yaitu 0.290 dengan asumsi variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, inflasi dan nilai tukar konstan.
- f. Koefisien Regresi Inflasi (INF)
Dapat dilihat pada persamaan regresi besarnya koefisien b_5 atau INF adalah -2124.085 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara inflasi dengan harga saham. Tanda negatif menunjukkan pengaruh inflasi berlawanan terhadap harga saham, yaitu jika variabel inflasi naik sebesar satu satuan maka harga saham akan turun sebesar b_5 yaitu 2124.085 dengan asumsi variabel *current ratio*, *earning per share*, *return on assets*, nilai tukar konstan.
- g. Koefisien Regresi Nilai Tukar (NT)
Dapat dilihat pada persamaan regresi besarnya koefisien b_6 atau NT adalah 6.678 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara nilai tukar dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh nilai tukar searah terhadap harga saham, yaitu jika variabel nilai tukar naik sebesar satu satuan maka harga saham akan naik sebesar b_6 yaitu 6.678 dengan asumsi variabel *current ratio*, *earning per share*, *return on assets*, inflasi konstan.

Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi dan Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.647	.607	16899.16408

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari hasil pengolahan analisis koefisien determinasi dan korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai koefisien korelasi ganda (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, Inflasi, dan Nilai Tukar dengan variabel terikat yaitu harga saham, besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.805 atau 80.5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, Inflasi, dan Nilai Tukar dengan variabel harga saham adalah sangat erat.
- Nilai koefisien determinasi berganda atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai $R^2 = 0.647$ atau 64.7%. harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, Inflasi, dan Nilai Tukar. Sedangkan sisanya 35.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji Hipotesis

- Uji T

Tabel 8
Hasil uji T dan Tingkat Signifikan

Variabel	T	Sig	Keterangan
<i>Current ratio</i>	2.534	0.014	Signifikan
<i>Debt to equity ratio</i>	-0.645	0.522	Tidak Signifikan
<i>Earning per share</i>	3.986	0.000	Signifikan
<i>Return on assets</i>	1.903	0.063	Tidak Signifikan
Inflasi	-1.173	0.246	Tidak Signifikan
Nilai tukar	2.486	0.016	Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

- Uji pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap harga saham
Dari hasil Tabel 8 bahwa diperoleh tingkat signifikan variabel *current ratio* sebesar 0.014 lebih kecil dari tingkat signifikan atau $\alpha = 0.05$. hasil ini menunjukkan bahwa H_1 yaitu variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Uji pengaruh variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham
Dari hasil Tabel 8 bahwa diperoleh tingkat signifikan variabel *debt to equity ratio* sebesar 0.522 lebih besar dari tingkat signifikan atau $\alpha = 0.05$. hasil ini menunjukkan bahwa H_2 yaitu variabel *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- Uji pengaruh variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham
Dari hasil tabel bahwa diperoleh tingkat signifikan variabel *earning per share* sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikan atau $\alpha = 0.05$. hasil ini menunjukkan bahwa H_3 yaitu variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- d. Uji pengaruh variabel *Return On Assets* terhadap harga saham
Dari hasil Tabel 8 bahwa diperoleh tingkat signifikan variabel *current ratio* sebesar 0.063 lebih besar dari tingkat signifikan atau $\alpha = 0.05$. hasil ini menunjukkan bahwa H_4 yaitu variabel *return on assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- e. Uji pengaruh variabel Inflasi terhadap harga saham
Dari hasil Tabel 8 bahwa diperoleh tingkat signifikan variabel inflasi sebesar 0.246 lebih besar dari tingkat signifikan atau $\alpha = 0.05$. hasil ini menunjukkan bahwa H_5 yaitu variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- f. Uji pengaruh variabel Nilai Tukar terhadap harga saham
Dari hasil Tabel 8 bahwa diperoleh tingkat signifikan variabel nilai tukar sebesar 0.016 lebih kecil dari tingkat signifikan atau $\alpha = 0.05$. hasil ini menunjukkan bahwa H_6 yaitu variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Uji Koefisien Determinasi Parsial
Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat. Dimana variabel bebas yang diuji adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap harga saham.

Tabel 9
Koefisien dan Korelasi Determinasi Parsial

Variabel	R	r ²
<i>Current Ratio</i>	0.329	0.108241
<i>Debt to equity ratio</i>	-0.088	0.007744
<i>Earning per share</i>	0.480	0.2304
<i>Return on assets</i>	0.253	0.064009
Inflasi	-0.159	0.025281
Nilai tukar	0.323	0.104329

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

- Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi parsial, didapatkan nilai koefisien determinasi parsial masing-masing variabel dengan penjelasan sebagai berikut:
- a. Koefisien determinasi parsial variabel *current ratio* diperoleh sebesar 0.108241, hal ini berarti sekitar 10.8241% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.
- b. Koefisien determinasi parsial variabel *debt to equity ratio* diperoleh sebesar 0.007744, hal ini berarti sekitar 0.7744% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.
- c. Koefisien determinasi parsial variabel *earning per share* diperoleh sebesar 0.2304, hal ini berarti sekitar 23.04% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia.
- d. Koefisien determinasi parsial variabel *return on assets* diperoleh sebesar 0.064009, hal ini berarti sekitar 6.4009% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *return on assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia.
- e. Koefisien determinasi parsial variabel inflasi diperoleh sebesar 0.025281, hal ini berarti sekitar 2.5281% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel inflasi (INF) terhadap harga saham pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia.
- f. Koefisien determinasi parsial variabel nilai tukar diperoleh sebesar 0.104329, hal ini berarti sekitar 10.4329% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel nilai tukar (NT) terhadap harga saham pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil pengujian determinasi parsial (r^2) diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas perusahaan adalah *earning per share*. Hal ini dikarenakan, *earning per share* memiliki nilai koefisien determinasi yang paling besar yaitu 0.2304 atau 23.04%.

c. Uji F

Uji F merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap variabel terikat. Dalam Tabel 9 disajikan hasil analisis varians hubungan secara bersama-sama atau keseluruhan.

Tabel 10
Hasil Uji F

F	Sig.
16.206	.000 ^a

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000. Tingkat signifikan < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, Inflasi, dan Nilai Tukar secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan rokok
2. *Debt to Equity Ratio* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa berpengaruh tidak terhadap harga saham di perusahaan rokok.
3. *Earning Per Share* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan rokok.
4. *Return On Assets* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham di perusahaan rokok.
5. Inflasi yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham di perusahaan rokok.
6. Nilai Tukar yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan rokok.
7. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Earning Per share* memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham di perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.
8. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on assets*, inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh diatas, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi investor atau calon investor hendaknya memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal yang lain dari pada faktor internal dan faktor eksternal yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti faktor eksternal *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity*, *Quick Ratio*, *Debt To Assets*, sedangkan untuk faktor eksternalnya seperti Tingkat SBI dan Situasi Politik dan Politik dan sebagainya.
2. Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepada perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga investor lebih percaya untuk menanamkan modalnya dan lebih memperhatikan kejadian di luar perusahaan seperti tingkat inflasi dan nilai tukar yang terjadi. Karena akan mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan apabila inflasi tinggi dan nilai tukar melemah.
3. Bagi peneliti berikutnya hendaknya diperbanyak jumlah sampel, periode serta pengamatan untuk lebih diperpanjang, serta memperhitungkan kondisi internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum secara regional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya F.P. I. W. Suwendra dan F. Yudiantmaja. 2015. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.3.
- Ghozali I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Husnan, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jauhari, A. R. 2014. Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 11 (3): 65-83.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Murni, A. 2009. *Ekonomika Makro*. PT. RefikaAditama. Bandung.
- Nopirin. 1990. *Ekonomi Moneter*. Edisi Pertama. B.P.F.E. Yogyakarta.
- Prastowo, D. dan R. Julianty. 2008. *Analisis laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Priatinah, D dan P. A. Kusuma. 2012. Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Deviden Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal* 1 (1).
- Raharjo, D dan D.Muid. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Diponegoro* 2 (2):1-11.
- Sjahrial, D. dan D. Purba. 2011. *Analisa Laporan Keuangan : Cara Mudah Dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisis Keenam. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. BPF. Yogyakarta.